

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil penelitian identifikasi potensi yang ada dalam kegiatan atraksi wisata kuliner bahari di Kawasan Perikanan Muara Angke yang dianalisis melalui indikator pertimbangan potensi wisata kuliner bahari dan indikator pertimbangan potensi atraksi wisata bahari bahwa kegiatan atraksi wisata kuliner bahari di Kawasan Perikanan Muara Angke memiliki potensi sebagai kawasan atraksi wisata unggulan pesisir DKI Jakarta. Para peran *stakeholders* yang bersangkutan mendukung kegiatan pengembangan wisata urban di Kawasan Perikanan Muara Angke memiliki peran saling keterkaitan antara satu dengan lainnya untuk menjaga dan mengembangkan potensi pada kegiatan atraksi wisata kuliner sehingga Kawasan Perikanan Muara Angke menjadi lokasi atraksi wisata yang di gemari. Para peran yang bersangkutan sedang melaksanakan pengembangan wisata urban pada Kawasan Perikanan Muara Angke sehingga kekurangan dari hasil indikator yang telah diteliti akan berubah sesuai dengan rencana perkembangan lokasi wisata.
2. Berdasarkan hasil temuan tipologi wisatawan berdasarkan variabel dan parameter perkembangan pola perjalanan yang di ambil secara dominan yakni wisatawan dengan dominan kelompok umur yakni Milenial yang memiliki motivasi untuk bersenang senang (*leisure/ pleasure travel*) atau liburan dengan ketertarikan khusus terhadap kegiatan menikmati kuliner, kegiatan atraksi bahari dan *special interest* terhadap kegiatan atraksi wisata bahari dengan menggunakan transportasi yang memadai dan mempersingkat waktu perjalanan yakni kendaraan pribadi sehingga menghasilkan sebuah tipologi wisatawan *explorer* dengan tipe *Mid – centric*. Sehingga wisatawan pada tipologi ini melakukan pola perjalanannya sendiri atau tidak menggunakan sebuah agen travel dengan memanfaatkan fasilitas yang ada sesuai dengan standar lokal yang telah di



kelola oleh pemerintah sehingga menghasilkan karakteristik tipologi *explorer*, menurut Cohen (2010) wisatawan dengan tipologi *explorer* merupakan wisatawan yang melakukan perjalanannya sendiri sehingga tidak mengikuti sebuah agen perjalanan wisatawan menggunakan fasilitas dengan standar lokal dan tingkat interaksinya dengan Masyarakat lokal tinggi. Pada substitusi *mind – centric* yang merupakan hasil tipologi berada di tengah - tengah *allocentric* dan *psychocentric*, Plog (1972) yang di bahas Aji Prasetya, Nukeu (2018). Pada hasil substitusi, wisatawan melakukan kunjungan ke tempat yang sudah di kenal dan sedang di kembangkan menjadi kawasan wisata urban perkotaan dengan memanfaatkan fasilitas yang masih bertaraf umum atau dengan fasilitas yang dikelola pengelola dan pemerintah sesuai standar umum sehingga menghasilkan sebuah tipologi Mid- Centric.

3. Berdasarkan hasil tipologi wisatawan, pola perjalanan di pengaruhi oleh motivasi perjalanan wisatawan. sehingga teridentifikasi bahwa pola perjalanan yang disarankan untuk tipe wisatawan *mid – centric* pada kegiatan atraksi wisata kuliner bahari adalah *destination region loop* yaitu kombinasi antara *single point* dan *chaining loop* yang dikenal dengan nama *Regional Tour Destination Area Loop*. Pola perjalanan ini menunjukkan bahwa wisatawan akan melakukan perjalanan atraksi wisata kuliner di Kawasan Perikanan Muara Angke dengan mengunjungi destinasi wisata pendukung dan kegiatan pendukung sebelum melaksanakan kegiatan atraksi wisata kuliner di Kawasan Perikanan Muara Angke tanpa mengulangi dan Kembali ke *entry point* dengan rute yang sama.

## 5.2. Saran

Peneliti memiliki saran berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, di antaranya:

1. Potensi yang ada pada kegiatan atraksi wisata di Kawasan Muara Angke seharusnya terus di kembangkan dan di pertahankan sehingga kawasan tersebut dapat dikenal lebih luas dan Pemerintah daerah diharapkan rutin mengadakan kegiatan pembinaan kepada setiap pelaku usaha, seperti

melakukan pembinaan mengenai kualitas, kebersihan dan keamanan agar wisatawan merasa nyaman.

2. Perlu diperbanyak akses atau kegiatan yang menunjang wisatawan dalam melakukan kegiatan atraksi wisata kuliner di Kawasan Muara Angke dengan tujuan atau motivasi yang berbeda seperti untuk kegiatan Pendidikan atau kegiatan bisnis sehingga tipologi wisata yang dihasilkan dapat beragam.
3. Koordinasi antara pemerintah dan pelaku usaha harus terjalin dengan baik agar wisata kuliner lain dapat tetap berjalan dan tidak terbengkalai, selain itu diharapkan pemerintah dapat mendukung fasilitas yang diperlukan oleh setiap pelaku usaha. Koordinasi antar pemerintah dan pelaku usaha pun akan berdampak baik pada kegiatan atraksi wisata kuliner bahari di kawasan perikanan Muara Angke